

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF,
EFEKTIF, MENYENANGKAN (PAKEM) PADA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SD KHADIJAH SURABAYA**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2008 k 021 ki	No. RFG : T-2008/KI/021
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

**NUNIK ZULVIYAH
NIM. DO3303063**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2008**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Nunik Zulviyah

NIM : DO3303063

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF,
EFEKTIF, MENYENANGKAN (PAKEM) PADA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI SD KHADIJAH SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Agustus 2008
Dosen Pembimbing



Dra. Lilik Channa AW, M.Ag

NIP. 150 209 410

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nunik Zulfiyah** ini telah
dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 04 Agustus 2008

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 150 246 739

Ketua,

Dra. Liliek Chana, M.Ag.

NIP. 150/209 410

Sekretaris,

Lisanul Uswah S, S.Si.

NIP. 150 378 237

Penguji I

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I.

NIP. 150 214 976

Penguji II,

Dra. Husniyatus Salamah Z, M.Ag.

NIP. 150 267 236

ABSTRAK

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF,
KREATIF, EFEKTIF, MENYENANGKAN (PAKEM)
PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SD
KHADIJAH SURABAYA
NIM : DO3303063
Fak./Jurusan : Tarbiyah/Kependidikan Islam (KI)

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila guru mampu menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa. Untuk itu guru harus mampu mendesain pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM). Dalam pembelajaran model ini terdapat ikatan yang kuat antara guru dan siswa dalam suasana yang menyenangkan dan tidak ada tekanan baik fisik maupun psikologis.

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui gambaran bagaimana SD Khadijah mengimplementasikan PAKEM pada PAI, dalam proses belajar mengajar (PBM).

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara dan observasi dan literatur yang berhubungan dengan materi-materi penelitian.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PAKEM di SD Khadijah Surabaya khususnya pada Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran dalam kelas yang mana sudah mengimplementasikan PAKEM dengan cara memakai model-model pembelajaran.

Untuk itu penulis menyarankan kepada guru PAI untuk selalu mempertahankan dalam pelaksanaan PAKEM dan selalu mencari informasi terus tentang PAKEM. Diantaranya : model pembelajaran kolaborasi, kontekstual, tematik dan quantum. Sehingga Proses Belajar Mengajar (PBM) berjalan dengan lebih baik.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Definisi Operasional	5
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Tinjauan tentang Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM)	14
1. Pengertian PAKEM	14
2. Tahapan-Tahapan PAKEM dalam Proses Belajar Mengajar ..	17
3. Model-Model PAKEM	22
B. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)	28
1. Pengertian PAI	28
2. Tujuan PAI	31
3. Kedudukan dan Fungsi PAI	34

4. Dasar-Dasar Pelaksanaan PAI	36
C. Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Khadijah Surabaya	37
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	41
1. Sejarah Berdirinya SD Khadijah Surabaya.....	41
2. Struktur Organisasi SD Khadijah Surabaya	43
3. Tujuan, Visi dan Misi SD Khadijah Surabaya.....	45
4. Struktur Kurikulum SD Khadijah Surabaya.....	45
5. Keadaan Guru dan Karyawan SD Khadijah Surabaya	47
6. Keadaan Siswa SD Khadijah Surabaya	49
7. Keadaan Sarana Prasarana SD Khadijah Surabaya.....	51
B. Penyajian Data	55
1. Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Khadijah Surabaya	55
C. Analisis Data	64
BAB IV PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1	: Struktur Kurikulum SD Khadijah tahun pelajaran 2007/2008	46
Tabel 2	: Data guru dan karyawan	47
Tabel 3	: Keadaan siswa SD Khadijah Surabaya tahun pelajaran 2007/2008	50
Tabel 4	: Keadaan sarana prasarana SD Khadijah tahun 2007/2008	51

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah mempercepat pencaangan *Millenium Development Goals*, yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi 2015. *Millenium Development Goals* adalah era pasar bebas atau era globalisasi adalah era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Mengacu pada hal tersebut, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan disini lebih dimiliki pada pendidikan formal yaitu sekolah, karena sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang direncanakan untuk mencetak siswa, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan melalui tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, maka dalam proses tersebut menggunakan paradigma baru yaitu pembelajaran terfokus pada siswa (*student centered*). Hal ini merupakan penegasan paradigma lama dimana beraktivitas pembelajaran terfokus pada guru,

sehingga siswa hanya duduk, diam, dengar, dan mengerjakan tugas yang diberikan.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian, proses pembelajaran yang digunakan guru hendaknya dirancang dengan memperhatikan karakter anak, problem belajar anak, dan hal lain yang mendukung tercapainya proses belajar. Salah satunya dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sangat penting karena sejak awal anak-anak terlatih untuk berani, percaya diri, terampil berkomunikasi, toleran, bekerjasama, kritis, kreatif, dan sebagainya. Kedua, melibatkan psikis dan daya pikir anak misalnya lewat mengobservasi, menafsirkan, meneliti, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, merumuskan hipotesa, dan sebagainya. Ketiga, melibatkan anak dan hubungan sosial lewat kerja kelompok atau berpasangan, berdiskusi, bermain peran dan sebagainya.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini berarti, pembelajaran aktif, kreatif, efektif menyenangkan (PAKEM), dalam penerapannya mengacu pada paradigma baru yaitu pembelajaran berfokus pada siswa (*Student Centered*).

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), 1

² Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak* (Surabaya : Surabaya Intelektual Club, 2006), 49

Model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), ini berorientasi pada proses dan tujuan.³ Yang dimaksud proses disini adalah berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar, kemandirian dan tanggung jawab, dalam pembelajaran. Sedangkan orientasi tujuan adalah agar anak belajar lebih kritis dan kreatif, sehingga suasana belajar menjadi bervariasi, dan dapat meningkatkan kematangan emosional anak.

Dari dua orientasi tersebut guru tidak sekedar mentransfer ilmu pada siswa, tetapi guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar siswa termotivasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan anak yang sangat dibutuhkan dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Anak dibimbing dan diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, agar proses belajar mengajar yang dirancang oleh sekolah dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Maka perlu menerapkan model pembelajaran yang bisa menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) agar anak tidak mengalami kebosanan saat proses belajar mengajar yang akhirnya memunculkan sifat malas pada anak.

Dengan memfokuskan pada proses belajar mengajar, hal ini berarti peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya

³ *Ibid*, 49

manusia yang berkualitas dapat direalisasikan. Sehingga anak didik siap untuk menghadapi era pasar bebas atau *Millenium Development Goals* di masa yang akan datang.

SD Khadijah adalah sekolah yang telah kaya pengalaman dalam membelajarkan anak-anak dalam usia sekolah dasar. SD Khadijah telah menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) dalam kultur yang Islami. Tujuan dari SD Khadijah sendiri adalah menghasilkan anak yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan dan teknologi, disamping itu melatih anak berfikir global dan terampil dalam melakukan pekerjaan.

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti yang terangkum dalam judul "Implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Khadijah Surabaya".

Penulis akan meneliti sejauh mana implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan pada Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut : "Bagaimana implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Khadijah Surabaya?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah : Untuk mencari jawaban bagaimana implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan Pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Khadijah Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca, beberapa manfaat itu antara lain :

1. Menambah pengetahuan tentang sejauhmana implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) Pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Khadijah Surabaya.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan (referensi) bagi pengelola lembaga pendidikan di seluruh Indonesia terkait dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM).
3. Sebagai pertimbangan para analis, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam dalam membuat rencana strategi (renstra) yang bertujuan untuk menerapkan PAKEM dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Definisi Operasional

Agar masalah yang menjadi obyek penyusunan skripsi menjadi jelas dari kesalahan pemberian arti dan istilah yang terkandung dalam judul yang diangkat. Perlu dirasakan penulis untuk memberikan penegasan sebagai istilah yang terkandung dalam judul "Implementasi pembelajaran aktif, kreatif,

efektif, menyenangkan (PAKEM) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Khadijah Surabaya" maka disini akan dijelaskan beberapa pengertian istilah yang terdapat pada judul tersebut :

Implementasi adalah pelaksanaan.⁴

Pakem : adalah singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Kreatif dimaksudkan agar guru mnciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif, tepat, berhasil menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

Pakem yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Sekolah khususnya sekolah dasar untuk menciptakan suasana belajar lebih aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan lebih menarik tidak kaku dan membosankan sehingga bisa belajar dengan baik.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak selesai didikannya dapat memahami dan

⁴ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), 247

mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁵ Dari berbagai definisi di atas secara umum dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam antara lain al-Qur'an dan al-Hadits. Untuk kepentingan pendidikan Islam, dengan melalui proses ijtihad ulama mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat lebih rinci.

PAI : Yang dimaksudkan disini adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian definisi operasional dari judul "Implementasi

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Khadijah Surabaya" adalah bagaimana penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses belajar mengajar (PBM) di SD Khadijah Surabaya.

⁵ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hal 86.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi.⁶

Adapun metode yang digunakan penulis meliputi :

1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan situasi atau kejadian secara sistematis.⁷ Data-data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian atau sumber data yang dapat diteliti dengan metode dialog digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sekaligus menjadikan data dalam penelitian, dalam subyek penelitian yang paling dominan adalah penulis. Namun untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan juga adanya pendiskusian dengan subyek yang lain seperti wakil kepala sekolah serta guru mata pelajaran yang menggunakan PAKEM di SD Khadijah Surabaya.

⁶ Sukidin Mundir, *metode penelitian membimbing dan mengantar kesuksesan anda dalam dunia penelitian*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2005), 6

⁷ Saiful Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 7

3. Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang diteliti melalui metode tertentu, dalam hal ini penulis menggunakan metode :

a. Metode interview adalah dialog atau tanya jawab yang dilakukan penulis

untuk memperoleh informasi dari responden. Adapun metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur. Dalam pedoman wawancara ini tidak berisi sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban. Akan tetapi berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban, atau hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh.⁸ Yaitu mengenai bagaimana penerapan PAKEM pada Pendidikan Agama Islam (PAI) pada proses belajar mengajar di SD Khadijah Surabaya. Namun untuk memperoleh data tersebut, maka diperlukan adanya interview antara lain kepala sekolah serta guru mata pelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹ Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh informasi yang lengkap terkait dengan implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Khadijah Surabaya.

⁸ Sukidin Mundir, *Metode Penelitian*, 217

⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Researce*" (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 64.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Metode dokumenter merupakan metode yang tepat dan sesuai dalam memperoleh data sebagai sumber dan bahan utama untuk menunjang dari pada hasil penelitian yang berkualitas terkait dengan karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana serta dokumen rencana pembelajaran.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan merupakan data awal yang masih perlu di olah kembali. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengolahan data sebagai berikut:

a. Metode Induktif

Metode Induktif yaitu: mengulas masalah dari fakta-fakta yang bersifat khusus ke umum¹⁰, yang mana kekhususan dalam uraian yang ada dalam penelitian ini adalah implementasi pelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Khadijah Surabaya yang kemudian di tarik keumumannya yaitu PAKEM dalam proses belajar mengajar (PBM) di dalam kelas.

¹⁰ Sutrisno Hadi, "Metode Researce" (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 64.

b. Metode Deduktif

Metode Deduktif yaitu: Suatu cara berfikir yang bertolak dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke khusus dengan memakai kaidah logika tertentu.¹¹ Dalam teknik penelitian ini, untuk memperoleh deskripsi secara jelas, penulis berangkat dari sebuah konsep realitas umum terkait pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) kemudian di tarik dalam paradigma kekhususan yaitu implementasinya pada Pendidikan Agama Islam (PAI).

5. Tahap Penelitian

a. Tahap penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan ini, peneliti melakukan tabulasi data dengan terjun ke lokasi di SD Khadijah Surabaya. Dengan begitu diharapkan peneliti meyodorkan surat penelitian sebagai permohonan persetujuan melakukan penelitian di lokasi tersebut. Kemudian melakukan identifikasi obyek penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan staf guru mata pelajaran.

b. Penggalian data

Selanjutnya, peneliti menggali data dokumentasi pada bidang kurikulumnya, di waka kurikulum sebagai pijakan siswa dalam belajar. Sebagai bahan pembahasan peneliti akan mengumpulkan data

¹¹ *Ibid*, 64

di lapangan terkait dengan implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Khadijah Surabaya.

c. Pengolahan data

Setelah mendapatkan akumulasi data yang akurat, barulah dimulai verifikasi atas data-data sebagai fase pengolahan data memilah mana data yang akurat dan mana data yang lemah, kemudian dapat diketahui secara sistematis data yang diperoleh.

d. Tahap penulisan hasil penelitian

Setelah semua data siap, barulah beranjak pada fase berikutnya yaitu penulisan skripsi dengan data yang telah diperoleh dengan berkali-kali *editing* data yang penuh kejelian.

G. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, maka perlu adanya susunan pembahasan yang sistematis. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut : BAB I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, diujung penulisan bab I adalah sistematika pembahasan.

BAB II, yaitu landasan teori, pada tinjauan pertama adalah tinjauan tentang pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) yang berisi tentang pengertian PAKEM. Tahapan PAKEM dalam proses belajar mengajar Model-model PAKEM. Pada tinjauan kedua adalah tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), antara lain pengertian PAI, tujuan PAI, kedudukan dan fungsi PAI, dasar-dasar pelaksanaan PAI. Sedangkan tinjauan teori yang ketiga adalah implementasi PAKEM pada Pendidikan Agama Islam (PAI)

BAB III, merupakan paparan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian antara lain: sejarah berdirinya SD Khadijah Surabaya, struktur organisasi SD Khadijah Surabaya, tujuan, visi, misi SD Khadijah Surabaya, kurikulum SD Khadijah Surabaya, keadaan guru SD Khadijah Surabaya, keadaan siswa SD Khadijah Surabaya, sarana dan prasarana SD Khadijah Surabaya, pada tinjauan kedua adalah penyajian data dan analisis data.

BAB IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan saran penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tinjauan tentang Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

1. Pengertian Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) adalah model pembelajaran yang bertumpu pada empat prinsip yaitu, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuan bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah, dari guru tentang pengetahuan, sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif.¹

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan ini dapat dilihat dari dua sisi, pertama dilihat dari segi guru itu sendiri, yaitu pembelajaran yang aktif bahwa seorang guru itu harus bisa memberi motivasi, memantau

¹ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, (Surabaya Intelektual Club, 2006). 50

kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang mempertanyakan gagasan siswa. Adapun ciri dari pembelajaran aktif adalah :

- a. Siswa selalu ingin mencoba.
- b. Tidak ingin menjadi penonton.
- c. Memanfaatkan modalitas belajar (visual, auditorial dan kinestetis).
- d. Penuh perhatian dalam setiap proses pembelajaran.

Kreatif dimaksudkan bahwa seorang guru bisa mengembangkan kegiatan yang beragam, membuat alat bantu belajar yang sederhana dan lain-lain. Ciri-ciri pembelajaran kreatif adalah :

- a. Menginginkan adanya perubahan yang baru.
- b. Tidak mudah putus asa.
- c. Tidak mudah puas dengan hasil kerjanya.
- d. Mempunyai banyak cara untuk melakukan sesuatu.

Efektif yaitu seorang guru dalam proses pembelajaran harus mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ciri-ciri dari pembelajaran efektif adalah :

- a. Memanfaatkan alat peraga yang ada di sekitar.
- b. Memanfaatkan waktu yang ada.
- c. Mengatur strategi pembelajaran.

Menyenangkan dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru diharapkan tidak membuat siswa takut salah, takut ditertawakan.

takut dianggap sepele, dan memuji hasil karya siswa serta dalam pembelajaran digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diselingi kegiatan bermain atau kegiatan yang lain yang membuat anak merasa senang dalam belajar. Ciri dari pembelajaran menyenangkan adalah :

- a. Suasana belajar tidak searah
- b. Kaya dengan metode
- c. Desain kelas yang tidak membosankan
- d. Ada penghargaan bagi yang berprestasi.²

Sedangkan dalam proses pelaksanaannya, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru banyak dipengaruhi oleh pendekatan dan metode-metode yang dipilih dan dirancang guru, komitmen, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa.

Memang seharusnya dalam pembelajaran antara siswa dan guru itu harus sama-sama aktif, jadi tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id terwujud dengan adanya pergeseran paradigma pendidikan, bahwa pendidikan berpusat pada guru sudah tidak sesuai dengan jamannya. Karena masa depan ada di tangan generasi muda, jadi guru sudah selayaknya menjadi fasilitator sedangkan siswalah yang menca.i dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Meskipun sudah ada pembelajaran aktif, namun dalam proses pembelajaran juga tidak mengesampingkan pembelajaran kreatif dan Efektif.

² Najib Sulhan, *Pembangunan Berkarakter Pada Anak: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif* (Surabaya Intelektual Club, 2006), 50.

Keduanya juga memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran aktif. Aktif dan kreatif saja tidak dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna tanpa adanya Keefektifan dalam memanfaatkan waktu yang ada. menggunakan media/peraga yang disediakan dan memanfaatkan modalitas belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

Dari pemaparan tersebut, tentunya semua itu memiliki tujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, sesuai dengan kemampuan yang ia miliki.

2. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif, tetapi segala potensi yang dimiliki siswa harus dapat dikembangkan. Oleh karena itu, model pembelajaran harus dirancang dengan memperhatikan karakter anak, problem belajar anak, dan hal lain yang mendukung tercapainya proses belajar mengajar. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

a. Menyusun Analisis Materi Pelajaran (AMP)

Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi GBPP kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya, serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu bagian dari

rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya.

Adapun fungsi analisis materi pelajaran adalah untuk menyusun program pengajaran diantaranya : program tahunan, program caturwulan, program satuan pelajaran dan rencana pengajaran.

b. Menyusun Program Cawu

Menyusun program cawu didasarkan atas program tahunan, program tahunan, dan program cawu merupakan sebagian dari program pengajaran. Program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran, sedangkan program catur wulan memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan setiap cawu.

Dalam menyusun program cawu dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung hari dan jam efektif selama satu cawu.
- 2) Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu cawu.
- 3) Membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu cawu.

c. Menyusun Program Satuan Pelajaran

Program satuan pelajaran merupakan salah satu bagian dari program pelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Fungsi satuan pelajaran digunakan sebagai

acuan untuk menyusun rencana pelajaran, bagi guru untuk melaksanakan KBM agar lebih terarah dan berjalan lebih efektif dan efisien.

Dalam penyusunan satuan pelajaran, hal-hal yang harus diperhatikan adalah :

1) Karakteristik dan Kemampuan Awal Siswa

Karakteristik dan kemampuan awal siswa adalah pengetahuan dan keterampilan yang relevan termasuk latar belakang karakteristik yang dimiliki siswa pada saat akan mulai mengikuti suatu program pengajaran.

Untuk mengetahui karakteristik dan kemampuan awal siswa, dapat dilakukan sebagai berikut :

- a) Menggunakan catatan atau dokumen seperti rapor.
- b) Menggunakan tes pra-syarat dan tes awal.
- c) Mengadakan komunikasi individual.
- d) Menyampaikan angket.

2) Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Tujuan instruksional khusus adalah kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa, manakala ia telah selesai mengikuti suatu program pelajaran. Dalam merumuskan tujuan instruksional khusus, dasar yang dijadikan pertimbangan adalah

¹ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 31.

Tujuan Instruksional Umum (TIU), usia, karakteristik dan kemampuan awal siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dasar pertimbangan dalam merumuskan TIK adalah :

- a) Tujuan instruksional
- b) Tujuan instruksional umum.
- c) Sifat bahan
- d) Kebutuhan-kebutuhan siswa.



3) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran atau materi pelajaran adalah gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci), keterampilan (langkah, keadaan, dan syarat-syarat), dan faktor sikap.

Dapat disimpulkan bahwa dasar pemilihan materi pelajaran adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a) Tujuan instruksional umum
- b) Tingkat perkembangan siswa
- c) Pengalaman siswa
- d) Tersedianya waktu dan fasilitas.

4) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu.

Adapun pemilihan metode mengajar terdiri dari :

a) Tujuan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Materi

c) Kemampuan guru

d) Keadaan siswa

e) Perlengkapan atau fasilitas sekolah

5) Sarana atau Alat Pendidikan

Sarana atau alat pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Adapun sarana pendidikan terdiri dari :

a) Tujuan

b) Materi

c) Kemampuan, minat dan usia siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Alokasi waktu

6) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan sebelumnya. Dalam menentukan evaluasi yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung adalah :

a) Tujuan evaluasi

b) Segi-segi yang akan dinilai, yaitu aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan murid.

c) Alat penilaian

d) Pelaksanaan penilaian⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Model-model Pembelajaran dalam Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM)

Model pembelajaran yang berkembang saat ini banyak bentuknya, antara model yang satu dengan model yang lain mempunyai karakter-karakter yang berbeda. Dari model pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa. Adapun model-model pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Pembelajaran Kolaborasi

Pembelajaran kolaborasi atau *Colaborative Learning* merupakan model pembelajaran yang menerapkan paradigma baru dalam teori belajar. Pendekatan ini dapat digambarkan sebagai suatu model pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa untuk bekerja sama, dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama.⁵

Dengan adanya pembelajaran kolaboratif, disini siswa lebih aktif dalam melakukan sesuatu, dengan dibentuknya kelompok-kelompok tersebut, siswa bisa berkomunikasi langsung dengan anggota lain dalam membahas tema yang telah ditentukan oleh guru, disamping itu siswa

⁴ *Ibid.*, 31-35.

⁵ Najib Sulthan, *Membangun Sekolah Berbasis Karakter*, (Surabaya : Surabaya Intelektual Club, 2006), 34.

juga bisa mengembangkan kemampuan berfikir dan komunikasi. Disini guru hanya memantau kegiatan siswa selama pembelajaran dan guru diperlukan jika ada siswa yang memerlukan bantuan. Karena pembelajaran kolaboratif ini mengajarkan bagaimana siswa bisa berfikir lebih kritis dan aktif dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang sama.

Model pembelajaran kolaboratif dapat dilihat contoh sebagai berikut, ketika terjadi kolaborasi semua siswa aktif, mereka saling berkomunikasi secara alami. Dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh guru masing-masing terdiri atas 4 sampai 6 anak, disini guru sudah menyiapkan rancangan agar siswa yang satu dengan yang lain bisa saling berkolaborasi, dalam kelompok yang sudah ditentukan oleh guru. Fasilitas yang ada pun diusahakan anak mampu berkolaborasi. Misalnya: "Dalam kelompok yang terdiri atas 4 sampai 6 guru hanya menyiapkan 2 sampai 3 kotak alat mewarna yang dipakai satu dengan yang lainnya. Dengan demikian siswa bisa berkomunikasi aktif antar siswa, sehingga akan terjalin hubungan yang baik dan saling menghargai.

Dalam kelas yang menggunakan model ini, baik guru maupun siswa dipandang sebagai sumber informasi. Sehingga antara guru dan siswa dapat saling bertukar informasi.

b. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual model pembelajaran yang menggabungkan materi pelajaran dengan pengalaman langsung sehari-hari siswa, masyarakat, dan pekerjaan dilingkungannya. Pembelajaran ini secara konkrit melibatkan kegiatan secara *"Hand On and Mind On"* yaitu pelajaran yang secara langsung dialami dan diingat siswa.⁶ Dengan demikian, ada peluang bagi mereka untuk menemukan sendiri teori ataupun pengetahuan yang sedang dipelajari.

Dengan adanya pembelajaran kontekstual, siswa mampu menghubungkan dan menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa bisa merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna dari apa yang dipelajarinya. Karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan langsung apa yang sudah dipelajarinya, pembelajaran kontekstual ini bisa menjadikan siswa terdorong untuk belajar menjadi rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar. Sebab disini guru hanya memberikan motivasi untuk kemudahan belajar kepada siswa, karena pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang mempraktekkan secara langsung dengan apa yang dipelajarinya. Dapat dilihat contoh sebagai berikut: yaitu pembelajaran dengan materi tentang sholat, guru menjelaskan teori kemudian siswa mempraktekkan di rumah.

⁶ Najib Sulthan, *Pembangunan*, 72.

Hal ini sangat efektif karena selain anak merasa senang, juga langsung berhadapan dengan obyek secara konkret, bisa belajar, ternyata informasinya lengkap dan pengalaman belajar anak lebih baik.

Dalam penelitian tentang pengalaman belajar, sebenarnya kita belajar 10 % dari apa yang kita baca, 20 % dari yang kita dengar, 30 % dari yang kita lihat, 50 % dari yang kita lihat dan kita dengar, 70 % dari yang kita katakan, dan 90 % dari yang kita katakan dan kita lakukan.

Ini artinya, bahwa pengalaman belajar dengan melibatkan antara konsep dengan kenyataan sangat memberikan arti dalam proses pembelajaran bagi semua.

c. Pembelajaran Quantum

Quantum mempunyai arti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Interaksi yang dimaksud adalah membangun pondasi dan kerangka untuk belajar yang dapat mengubah kemampuan dan bakat siswa menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Model pembelajaran ini selalu melibatkan ketiga tipe belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Bagi yang memiliki tipe belajar visual cara belajarnya cocok dengan melihat, sementara mereka yang memiliki tipe belajar auditorial cara belajar yang cocok dengan mendengar, sedangkan bagi pembelajar kinestetik cara belajarnya dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh.⁷

⁷ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak* (Surabaya : Surabaya Intelektual Club, 2006), 77.

Jika seorang guru dan murid mampu mengenali tipe belajar masing-masing, maka proses belajar mengajar akan terasa sangat menyenangkan dan memberikan hasil yang optimal.

Dalam pembelajaran quantum, keterampilan belajar yang mendasar juga diajarkan secara efektif, seperti cara mencatat dengan menggunakan peta konsep, menghafal, dan membaca cepat. Pengemasan model pembelajaran seperti inilah yang akan melahirkan suasana yang meriah dan menyenangkan (*joyful*).⁸ Maksud dari proses pembelajaran ini adalah guru selalu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga siswa bisa belajar dengan baik, dan hambatan-hambatan yang menyebabkan siswa tidak senang segera dihilangkan.

Contoh pembelajaran quantum, bermain sambil belajar (kegiatan penjelajahan alam). Misalnya : Ketika anak diajarkan tentang tumbuh-tumbuhan, anak diajak langsung untuk melihat bagaimana tumbuh-tumbuhan di alam sekitar.

Dengan demikian siswa menjadi semangat belajar, karena model yang digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan modalitas belajar yang dimilikinya.

d. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk

⁸ *Ibid.*, 79.

memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema.⁹

Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Demikian halnya pembelajaran menjadi ilustrasi dan contoh-contoh yang menarik dalam pembelajaran.¹⁰

Dalam pembelajaran tematik ini guru harus bisa memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang akan dipilih dalam mata pelajaran sehingga saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Karena pembelajaran tematik ini merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan antara materi pelajaran dengan pengalaman belajar. Disamping itu guru harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan program pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan belajar harus sudah tersedia, baik di lingkungan sekolah maupun diluar. Dapat dilihat sebagai contoh berikut. Siswa mendengarkan cerita sejarah nabi. Kemudian mendiskusikan isi cerita dengan siswa lainnya.

⁹ *Ibid.*, 55

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 106-107.

B. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian PAI di Sekolah Dasar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam. Dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹

Menurut Tadjab, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses dan usaha serta cara membimbing ajaran-ajaran agama Islam agar menjadi panutan dan pandangan hidup bagi seseorang.¹²

Sedangkan menurut Ustad Roem Rowi sebagai pembina YLPI Al-Hikmah Surabaya mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah merupakan suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman, berpikir dan berkarya untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya.¹³

Sedangkan Zuhairi, Abdul Ghafur dan Slamet mengartikan sebagai usaha-usaha sistematis dan praktis dalam membantu siswa agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

¹¹ Dinas P dan K, *Kurikulum 2004*.

¹² Tadjab, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam : Suatu Pengantar Pendidikan Islam* (Surabaya : Karya Aditama, 1996), 2.

¹³ Majalah Al-Hikmah, *Sinergikan Dua Pilar Pendidikan* (Surabaya : 2008, edisi Juli), 6.

¹⁴ Zuhairi, dkk, *Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 27.

Jadi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian yang harus diperhatikan artinya Pendidikan Agama Islam (PAI) akan mampu mengarahkan dan membimbing ke jalan yang lurus yang diridhoi oleh Allah SWT. Sehingga pendidikan agama akan tetap menjadi ruh yang menjiwai kecerdasan anak yang mampu memperkokoh nilai-nilai religius serta menjadi fondasi bagi peserta didik menuju kedewasaan.

Adapun materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

a. Standar kompetensi mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas I.

Siswa mampu melafalkan dan menghafalkan surat-surat tertentu dalam juz amma dengan baik.

Bab I Surat Al-Fatihah

Bab II Surat An-Nas

Bab III Surat Al-Falaq

Bab IV Surat Al-Ikhlâs

Kompetensi dasar:

- 1) Siswa melafalkan, hafal dan gemar membaca surat Al-Fatihah
- 2) Melafalkan, hafal, dan gemar membaca surat An-Nas.
- 3) Melafalkan, hafal dan gemar membaca surat Al-Falaq
- 4) Melafalkan, hafal dan gemar membaca surat Al-Ikhlâs

Kompetensi dasar :

1) Siswa melafalkan, hafal dan gemar membaca surat Al-Fatihah

2) Melafalkan, hafal, dan gemar membaca surat An-Nas.

3) Melafalkan, hafal dan gemar membaca surat Al-Falaq.

4) Melafalkan, hafal dan gemar membaca surat Al-Ikhlâs.

b. Standar kompetensi : Mata pelajaran aqidah akhlak kelas 2

: Beradab secara Islami ketika bergaul dengan orang tua, guru dan teman, ketika mandi, berpakaian, makan dan minum, dan juga tidur.

Bab I Akhlak terpuji

Bab II Adab mandi dan berpakaian

Bab III Adab makan dan minum

BAB IV Adab tidur

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kompetensi dasar :

1) Membiasakan beradab secara Islami kepada orang tua, guru, dan teman di rumah maupun di sekolah.

2) Membiasakan beradab secara Islami ketika mandi dan berpakaian.

3) Membiasakan beradab secara Islami ketika makan, minum.

4) Membiasakan beradab secara Islami ketika mau tidur.

c. Standar kompetensi : Mata pelajaran fiqih kelas 3

Mengenal dan mengamalkan lima rukun Islam,
serta terbiasa berperilaku hidup bersih dalam
kehidupan sehari-hari.

Bab I Rukun Islam

Bab II Syahadat

Bab III Kebersihan

Kompetensi dasar :

- 1) Siswa dapat menyebutkan lima rukun Islam.
- 2) Menjelaskan dan menghafalkan arti syahadatain.
- 3) Terbiasa hidup bersih dan sehat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat dari dua segi

yaitu tujuan PAI secara umum dan tujuan PAI secara khusus.

- a. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah secara umum adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan

bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁵

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah secara khusus yaitu pada jenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan takwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia sebagai pribadi anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia.¹⁶

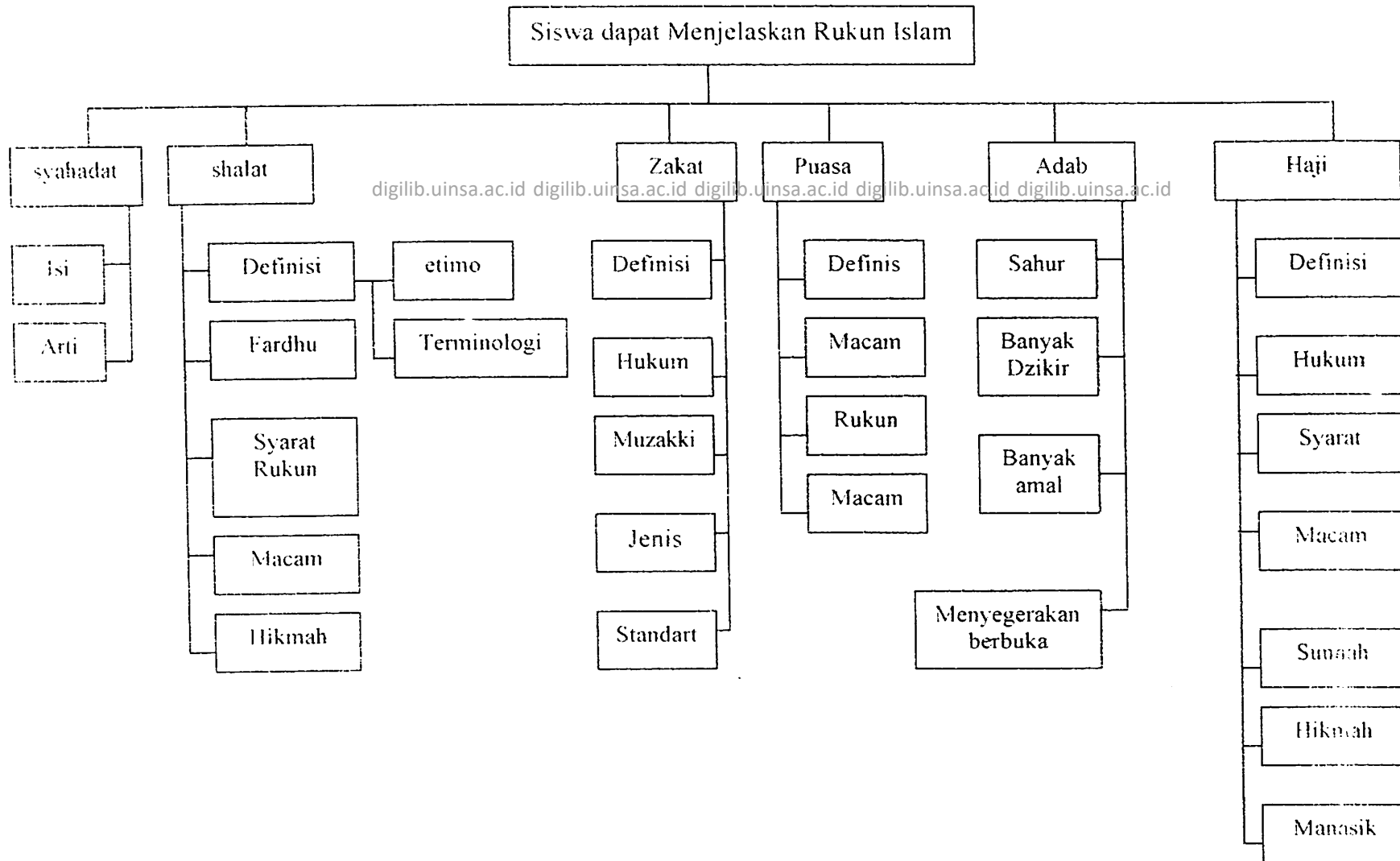
Demikian penjelasan di atas tentang tujuan umum dan tujuan khusus.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

1. Siswa mampu menjelaskan makna atau hakekat syahadat.
2. Siswa terampil dalam melakukan ibadah shalat.
3. Siswa dapat mendiskripsikan hakekat zakat.
4. Siswa mampu menerangkan makna puasa dengan baik dan benar.
5. siswa bisa praktek manasik haji bersama-sama.

¹⁵ Dinas P dan K, *Kurikulum 2004*.

¹⁶ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Agama* (Surabaya : CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996).



3. Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan penting dan strategis dalam pembangunan negara dan masyarakat Indonesia.¹⁷

Temuan Islam telah menyebarkan hasil yang membawa kemajuan, dan dampaknya terasa bagi kehidupan seluruh umat manusia. Semua hasil temuan iptek di satu sisi harus diakui telah secara nyata mempengaruhi bahkan memperbaiki taraf dan mutu hidup manusia. Di sisi lain produk temuan dan kemajuan iptek itu telah mempengaruhi bangunan kebudayaan dan gaya hidup manusia.¹⁸

Dalam era kemajuan iptek ini perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan iptek ini mendorong semakin lajunya proses globalisasi. Teknologi komputer misalnya, membanjiri setiap negara, bangsa dan budaya tanpa mengenal batas bangsa, negara dan budaya.¹⁹

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berfungsi sebagai :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

¹⁷ *Ibid.*, 4.

¹⁸ *Ibid.*, 4.

¹⁹ *Ibid.*, 5.

- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan secara terpadu yang mencakup masalah keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, syari'ah, muamalah, tarikh, dan tidak dipilah-pilah ke dalam sub-sub mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).²¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pendidikan dasar berfungsi untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan

²⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 134.

²¹ Muhaimin, dkk, *Strategi*, 4

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²²

Untuk merealisasikan fungsi tersebut, maka tema-tema pokok pendidikan agama Islam (PAI) di SD diarahkan pada pencapaian kemampuan-kemampuan dasar sebagai berikut : pada tingkat SD. Kemampuan dasar lulusan yang diharapkan adalah siswa :

- d. Mampu dan terampil beribadah shalat dengan baik dan tertib.
- e. Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- f. Terbiasa berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim.²³

4. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pelaksanaan PAI di sekolah mempunyai dasar yang kuat, dasar tersebut menurut Zuhairini dan kawan-kawan dapat ditinjau dari segi, yaitu :

a. Dasar yuridis atau hukum

Yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Adapun dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila 1 : Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural / konstitusional, yaitu UUD 1945.

²² *Ibid.*, 4.

²³ *Ibid.*, 4.

3) Dasar operasional yang dimaksud adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah yang ada di Indonesia sebagaimana yang tersebut dalam TAP MPR NO. IX/MPR 1978 yang dikokohkan kembali pada TAP MPR No. II/MPR 1983 dan diperkuat oleh TAP MPR No. II/MPR 1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Dasar religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan yang merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

c. Aspek psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hidupnya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.²⁴

C. Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM) pada Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebelum mempelajari secara khusus mengenai anak didik dalam kaitannya sebagai siswa atau subyek belajar, perlu kiranya melihat diri anak didik itu sebagai

²⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *PAI Berbasis ...*, 132.

manusia. Dengan kata lain, dijelaskan dulu mengenai hakikat anak didik, sebab soal hakikat anak didik adalah soal kunci utama dalam kegiatan pendidikan.

Pada umumnya anak-anak yang sebaya pada tingkat-tingkat tertentu selalu ingin berkelompok, tetapi anak tersebut harus mampu melepaskan diri dari kelompoknya, dan mencari hubungan yang lebih luas. Serta bergaul dengan teman yang lain.

Hal ini juga ditegaskan oleh Montessori bahwa setiap anak didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang berbeda-beda, latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam aktifitas, kreativitas, intelegensi dan kompetensinya. Sehingga anak cenderung ingin berkelompok.²⁵

Model Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) ini berorientasi pada proses dan tujuan. Orientasi proses model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar, kemandirian dan tanggung jawab, kebersamaan dan bekerja sama, dan saling menghargai. Sedangkan orientasi tujuannya yaitu agar anak lebih kritis dan kreatif, suasana belajar menjadi bervariasi, meningkatkan kematangan emosional, dan siap menghadapi perubahan.²⁶

Di sisi lain sifat-sifat anak menurut pandangan ilmu jiwa modern bahwa jiwa manusia itu sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu secara alami anak didik menjadi aktif, sesuai dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM). Karena jika adanya motivasi dan didorong

²⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), 47.

²⁶ Najib Sulhan, *Pembangunan*, 49.

oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didiklah yang dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

Pada dasarnya dalam pembelajaran siswa atau anak didik adalah merupakan satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral sebab siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapainya secara optimal. Jadi dalam proses belajar mengajar (PBM) yang harus diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik karena mereka merupakan subyek dalam belajar. Sehingga dalam proses ini guru harus mampu mengorganisasi setiap kegiatan belajar mengajar dan menghargai anak didiknya sebagai suatu subyek yang memiliki bekal dan kemampuan. Pengertian guru semacam ini sangat penting dikarenakan agar guru tidak bersikap sebagai seorang atasan, disamping itu agar guru tidak segan-segan memberikan dorongan kepada siswanya, perwujudan interaksi guru dan siswa harus lebih banya berbentuk pemberian motivasi, agar siswa lebih bergairah, memiliki semangat, potensi dan kemampuan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Dengan demikian siswa diharapkan lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar hal ini sesuai dengan sistem pengajaran modern yang menempatkan siswa sebagai pihak yang aktif, karena menurut penyelidikan belajar yang lebih efektif hanya mungkin dilakukan kalau siswa turut aktif dalam merumuskan serta memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran.

Selain itu jika dihubungkan dengan implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) pada pendidikan agama Islam (PAI) khususnya aqidah akhlak, maka dapat kita ketahui pedoman pembelajaran pendidikan agama

Islam diperoleh pada usaha pendidik dalam menguraikan isi kurikulum pendidikan agama Islam secara lebih spesifik, sehingga lebih mudah untuk menrapkannya di dalam kelas.²⁷ Yang dimaksud dengan isi kurikulum di sini salah satunya adalah akhlak (moralitas), akhlak adalah prilaku sehari-hari yang tercermin dalam ucapan, sikap, dan perbuatan.

Hal ini sesuai dengan makna pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) yakni menginginkan adanya perubahan yang baru, dan guru penuh perhatian dalam setiap proses pembelajaran. Jika kita kembali pada teori pendidikan menurut KH. Dewantara bahwa yang dimaksud pengajaran ialah penambahan pengetahuan (kognitif) dan pembinaan ketrampilan.²⁸

Hal ini jelas berhubungan dengan ciri-ciri pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) yang di antaranya adalah selalu ingin mencoba, tidak mudah puas dengan hasil kerjanya dan selalu ingin berbuat terus serta menumbuhkan motivasi, percaya diri dan kritis.

Contohnya pada saat pembelajaran siswa diajarkan sikap hormat dan santun pada orang tua, sikap disiplin, giat belajar, dan suka bekerja keras, peduli sesama manusia.

Dengan demikian implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) pada pendidikan agama Islam adalah merupakan proses perubahan untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik, khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak yang memfokuskan pada afektif, kognitif, psikomotorik anak didik.

²⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Ghaliza, 2003), 135.

²⁸ *Ibid.*, 136-137.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Khadijah Surabaya

Taman pendidikan Khadijah Surabaya bermula dari sekolah kegiatan formal. Lembaga pendidikan yang pertama kali didirikan sebagai embrio TPP Khadijah ini adalah Madrasah Muallimat NU dengan masa pendidikan 6 tahun, yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1954 (2 Dzulhijjah 1377 H).

Sebagai lembaga yang bergerak dalam pelayanan masyarakat dituntut untuk selalu dinamis, mampu menyesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan ini telah beberapa kali berubah nama, perubahan pertama adalah dari Madrasah Muallimat NU menjadi Taman Pendidikan Putri NU (TPPNU) tahun 1960. Lalu menjadi TPGDNU kemudian berubah menjadi Taman Pendidikan Putri Khadijah (TPP Khadijah) pada tahun 1972, sekarang namanya Taman Pendidikan dan Sosial Nahdhatul Ulama Khadijah.

Madrasah ini didirikan oleh KH. Abdul Wahab Turcham pada tanggal 2 Dzulhijjah 1373 H atau bertepatan dengan tanggal 1 Agustus 1954. Madrasah Muallimat NU ini didirikan pertama kali di Kawatan VI / 17 Surabaya, dan kemudian berpindah di Wonokromo Jl. SMEA 2-4 Surabaya.

Ustad Abdul Wahab Turcham, sebagai tokoh yang mendapat kepercayaan dari masyarakat dan organisasi Nadhatul Ulama. Untuk mendirikan lembaga ini dikenal ulet, kreatif, disiplin dan berpandangan jauh ke depan. Keuletan beliau dan juga berkat bantuan para ulama dan tokoh masyarakat di Surabaya, antara lain : KH. Moch. Ridwan, KH. Abdul Fattah Yasin, KH. Abdul Manaf Murtadlo, dan H. Abdul Azis Dijar.

Sejak berdiri sampai dengan tahun 1972 Muallimat NU yang kemudian dikenal TPGNU telah memperluas jangkauan pendidikannya dari TK sampai dengan pendidikan guru NU. Sesuai dengan lajunga perkembangan dan derapnya pembangunan serta mengingat fasilitas kompleks yang memungkinkan, dengan adanya perluasan jangkauan pendidikan tersebut maka nama yang semula menghususkan hanya di bidang guru (TP GNU) dalam perkembangannya sampai tahun 1972 telah mengalami perubahan nama menjadi Taman Pendidikan Putri NU atau di singkat TPP-NU di bawah naungan lembaga pendidikan ma'arif NU.

Maka untuk memperluas horison, dan atas permufakatan bersama pada tanggal 26 Januari 1972, taman pendidikan putri itu berubah nama menjadi Taman Pendidikan Putri Khadijah. Di pilihnya nama ini sesuai dengan sifat sekolah yang hanya menampung siswa putri saja. Untuk tingkat SLTP dan SLTA dan juga diharapkan semangat khadijah (istri rasul) dapat menjiwai sekolah ini.

Pada tahun 1996 yayasan ini berubah nama menjadi Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Khadijah Surabaya. Yayasan khadijah ini mempunyai tujuan tersendiri sebagai berikut :

1. Membentuk manusia pancasila yang di ridhoi oleh Allah SWT.
2. Mendidik para pelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT, dan berakhlaqul karimah, dan memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
3. Melaksanakan peran dan tanggung jawab sosial bagi kesejahteraan umat.

Atas dasar tersebut, maka dibentuklah yayasan TPP-Khadijah dengan akte notaris Gusti Djohan No. 3 tanggal 1 Februari 1972. Dengan demikian, yayasan ini sebenarnya telah berumur 24 tahun jika dihitung berdasarkan pendaftarannya.

Sejak berdirinya muallimat NU, yakni pada tahun 1954, dan jika hitungannya berdasarkan yuridis formal, maka yayasan ini telah berumur 18 tahun.¹

2. Struktur Organisasi SD Khadijah Surabaya

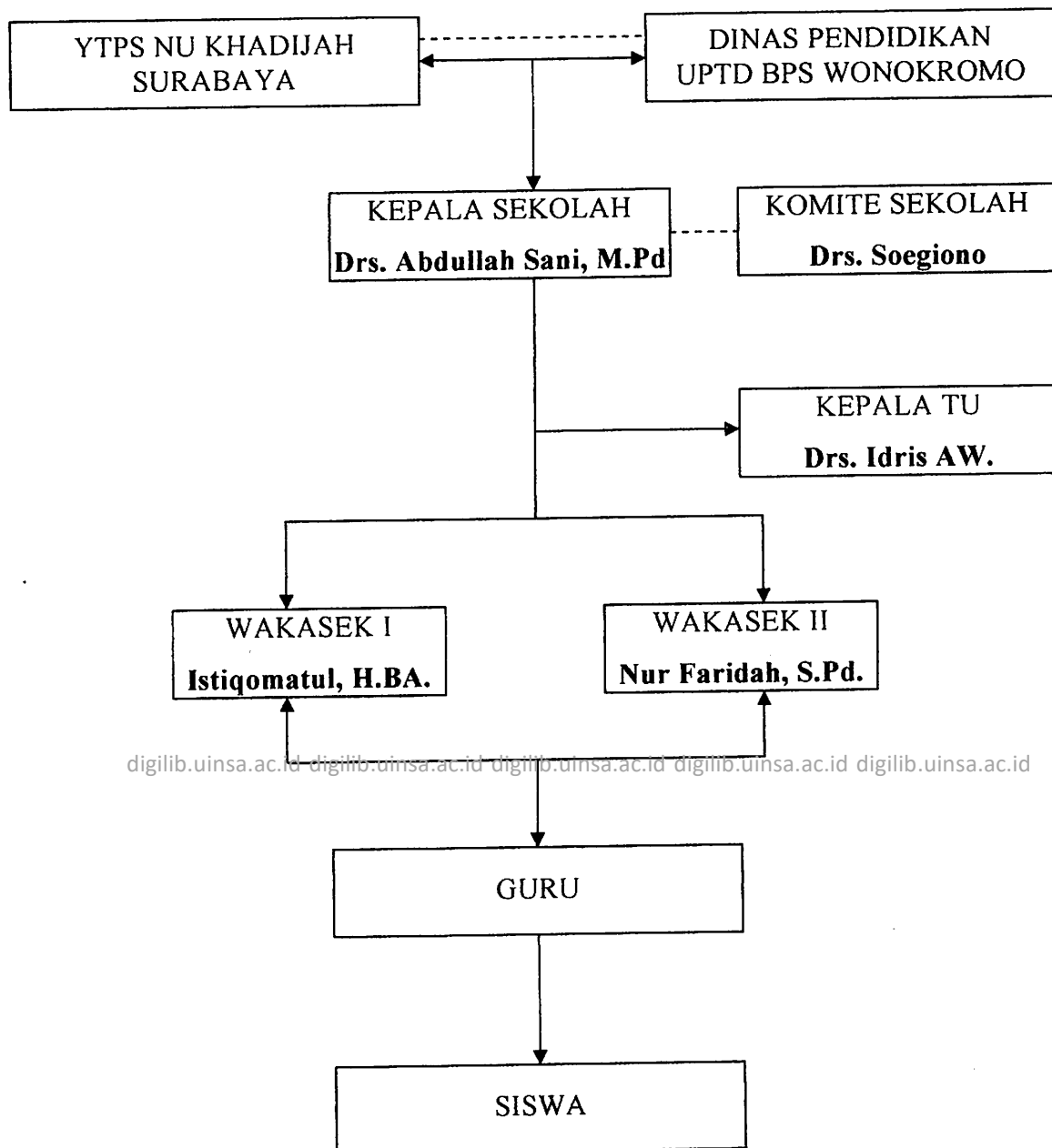
Struktur organisasi mempunyai peranan paling penting dalam menjalankan rodaaa pengajaran suatu lembaga pendidikan. Adapun mengenai struktur organisasi sekolah SD Khadijah dapat di lihat pada tabel berikut ini :²

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Farida, Wakil Kepala sekolah SD Khadijah Surabaya, wawancara tanggal 23 Maret 2008.

² Dokumentasi SD Khadijah Surabaya, tahun 2007-2008

Struktur Organisasi SD Khadijah Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Tujuan, Visi dan Misi SD Khadijah Surabaya

1. Tujuan SD Khadijah antara lain

Mendidik dan mencetak calon-calon guru, khususnya guru Agama Islam sesuai dengan kebutuhan umat Islam.

2. Visi SD Khadijah

Membentuk pribadi mandiri yang berakhlaqul karimah

3. Misi SD Khadijah

1) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang Islami untuk di aplikasikan dalam perilaku sehari-hari.

2) Pengembangan proses pembelajaran yang pakem

3) Mengembangkan komunikasi dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab.

4) Menumbuhkan rasa senang pada ilmu pengetahuan dan teknologi

4. Struktur Kurikulum SD Khadijah Surabaya

Program kegiatan kurikulum tahun 2007–2008 SD Khadijah adalah sebagai berikut:⁴

³ Dokumentasi SD Khadijah Surabaya, tahun 2007-2008

⁴ Dokumentasi SD Khadijah Surabaya, tahun 2007-2008

Tabel 1

Struktur Kurikulum SD Khadijah Tahun pelajaran 2007-2008

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU					
		I	II	III	IV	V	VI
A	Mata Pelajaran Pendidikan Agama						
1	Al-Qur'an	2	2	2	2	2	2
2	Bhs. Al-Qur'an	1	2	2	2	2	2
3	Akhlak/Hadits	1	1	1	1	1	1
4	Tarekh/SKI	1	1	1	1	1	1
5	Tauhid/Aqidah	1	1	1	1	1	1
6	Fiqih	1	1	1	1	1	1
	Jumlah	2	2	2	2	2	2
	Pendidikan Umum						
7	PPKn	2	2	2	2	2	2
8	Bhs. Indonesia	T/6	5	5	5	5	5
9	Matematika	E/5	6	6	6	6	6
10	Sains/IPA	M/3	4	4	4	4	4
11	Pengt. Sosial/IPS	A/2	3	3	3	3	3
12	Seni Lukis	T/I	1	1	1	1	1
13	Seni Suara	I/1	1	1	1	1	1
		K					
14	KTK	1	1	1	1	1	1
15	Penjakes	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	23	25	25	25	25	25
B	Muatan Lokal						
16	Bhs. Inggris	2	3	3	3	3	3
17	Bhs. Jawa	1	1	1	1	1	2
18	Komputer	2	2	2	2	2	2
C	Pengembangan Diri	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	38	42	42	42	42	43

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengembangan diri meliputi :

1. Tartil
2. Pramuka
3. Silat
4. Qiro'ah
5. Musik
6. Sanggar Bahasa
7. Seni Tari
8. Komputer (Kls IV s/d VI)

5. Keadaan Guru dan Karyawan SD Khadijah Surabaya

1. Keadaan guru dan karyawan SD Khadijah

Jumlah guru dan karyawan di SD Khadijah Surabaya ada 37 yang terdiri dari 33 guru dan 4 karyawan untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini.⁵

Tabel 2
Data Guru dan Karyawan

No.	Nama	Ijazah	Jabatan	Status	Mulai Bekerja	Alamat
1	Drs. Abdullah Sani M.Pd	IKIP	KEPSEK	GTU	1-7-00	Simomulyo Baru I-B/29 (031) 7325993 Sby.
2	Istiqomatul H. BA.	IAIN	WK. KS	GTU	15-7-96	Wn.Colo Utara V/8-c(8471077) Sby.
3	Nur Faridah, S.Pd	IKIP	WK. KS	GTU	10-7-85	Panjang jiwu II/33 Sby. (0318474079)

⁵ Dokumentasi SD Khadijah Surabaya, tahun 2007-2008

4	Nimah S.Ag.	IAIN	Guru	GTY	15-7-96	Jl. Bungurasih Gg. TK/MI.11(8541294)	Tengah
5	Kumailah, S.Pd	IKIP	Guru	GTY	13-8-87	Wonokromo SS.Baru II/5 (081553107542)	Sby.
6	Umi Chariroh, S.Ag.	UNIPA	Guru	GTY	19-4-04	Balongsari (7405918) Sby.	
7	Siti Satumi, S.Pd.	IKIP	Guru	GTY	24-4-79	Simowau Indahk.G.12-B 7872857 / 71525313 Sdrj.	(031)
8	Lusiani Widianingrum	UNESA	Guru	GTT	01-8-05	Jl. SMEA No. 2 Surabaya.	
9	Ariffia Yudianti, S.Pd	UNESA	Gr. P	GTT	01-9-06	Karangrejo Sawah VII-A/65-1 (8292046)	
10	Mar'atus Sholihah, S.Ag.	UNESA	Gr. P	GTT	01-9-06	Wonocolo 13 Sepanjang (081553797824)	
11	Choirun Nisa', S.Pd.	IKIP	Guru	GTT	10-8-00	Wonocolo Gg. Mudin No. 9 (8471381)	
12	Mir'atus Solihah, S.Pd.	UNESA	Guru	GTT	01-8-05	Simo Tambaan Sekolahn 71.	
13	Nurul Chasanah, S.Ag.	UNITA	Guru	GTY	10-8-87	Bulak Sari V / 1 (3717195) Sby.	
14	Muhammad Khafid S.Hi	IKAHA	Guru	GTY	19-7-04	Jl. Wonocolo Pabrik Kulit IV / 22 (8470460)	
15	M. Samsul W., S.Hi.	IAIN	Guru	GTT	05-2-07	Pkisik, Gempol, Pasuruan (031) 72054782	
16	Dra. Oprasiatin	IKIP	Guru	GTY	14-2-87	Karangrejo VI Lama / 7 B Surabaya.	
17	Mas'ula, S.Ag	IKAHA	Guru	GTY	19-7-04	Griya Pagesangan Asri C2/14 Sda	
18	Sony Kristianto, S.Pd.	UNESA	Guru	GTT	01-8-05	Jl. Keputran VII/37 Surabaya. (031- 5474409)	
19	Handy Sulhaidar, S.Pd.	IKIP	Guru	GTY	15-7-96	Karangrejo 1 buntuNo.5 (8285975) / 081553084360	
20	Agus Astini, S.Pd.	UNESA	Guru	GTT	01-8-05	Donowati II / 31 Sukomaninggal (031) 7343140	
21	Mufidatus Shofiyah S.Pd	UNESA	Guru	GTT	19-7-04	Jl. Joyoboyo No.15 Medaeng (8539680 / 08123172356)	
22	Hj. Nihayah, A.Ma.	STIPI	Guru	GTY	04-1-69	Ketandan Punden No.3 (5460319) Sby.	
23	Marwiyah, A.Ma.	STIPI	Guru	GTY	15-3-73	Keputran VII/37 (5474409) Sby.	
24	Radjimin	IKIP	Guru	GTT	1-3-83	Jl. A. Mahmud No.57 (8707257) Gunung Anyar.	

25	Drs. Endik PI. M.Pd.	IKIP	Guru	GTT	14-7-89	Sambirono Wetan RT.12, RW.02 (7888572) Tmn.
26	Drs. Karmuji	IKIP	Guru	GTT	21-7-97	Taman Suko Asri D/8 Sidoarjo. (031) 55213720
27	Tumardi, S.Pd.	IKIP	Guru	GTT	16-7-01	Peneleh 1/54 Surabaya. (031) 55012304
28	Ratna Yuli Achiri	UNESA	Guru	GTT	19-7-05	Jl. Gunungsari I Trem No. 21 (031) 70097481
29	Nuriyati, S.Pd	IKIP	Guru	GTU	17-7-81	Pakis Gunung I-D/7 Surabaya. (031-5616035)
30	Suprihatin, A.Ma.	STIPI	Guru	GTT	16-11-83	Bungurasih Dalam (031-8531151)
31	Nur Azizah Fatoni	IKIP	Guru	GTT	16-7-01	Pakis Gunung I-D/7 Surabaya. (031-5616035)
32	Siti Nur Faidah	IKIP	Guru	GTT	18-7-05	Kali Jaten RT/RW 16/111 Taman Sda
33	Hermanto	UNESA	Guru	GTT	19-8-06	Wonokromo SS. Baru II/2
34	Drs. Idris AW.	IAIN	KTU	PTY	1-1-75	Wonokromo SS. Baru II/5 (081 553107542)
35	Nur 'Aini Mustainah	PKBPI	TU	PTY	27-7-00	Penjaringan Sari III/19 (081 330570301)
36	Achmad T. SK., S.Ag	IAIN	TU	PTY	1-10-00	Jl. Angkatan 66 Glanggang Beji Bangil. (08123250428)
37	S. Djumadi, ST.	IKIP	Sarana	PTT	01-0-05	Ds. Macean RT/RW. 15/05 Tambak Rejo Krebung Sda.

6. Keadaan Siswa SD Khadijah Surabaya

Dengan maksud untuk mengenal keadaan dan kondisi siswa SD Khadijah, penulis kemukakan beberapa hal sebagai berikut:

Tahun pelajaran 2007/2008 jumlah siswa SD Khadijah ini berjumlah 602 siswa, dengan perincian sebagaimana tersebut dalam tabel berikut.⁶

⁶ Dokumentasi SD Khadijah Surabaya, tahun 2007-2008

Tabel 3
Keadaan Siswa SD Khadijah Surabaya

Tahun Pelajaran 2007-2008

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Per Kelas	Jumlah Semua
	Laki-Laki	Perempuan		
I a	14	14	28	83
I b	13	15	28	
I c	12	15	27	
Jumlah	39	44	83	
II a	14	23	37	109
II b	16	20	36	
II c	14	22	36	
Jumlah	44	65	109	
III a	15	20	35	103
III b	15	19	34	
III c	19	15	34	
Jumlah	49	54	103	
IV a	16	18	34	105
IV b	18	16	34	
IV c	20	17	37	
Jumlah	54	51	105	
V a	20	13	33	99
V b	6	29	35	
V c	17	14	31	
Jumlah	43	56	99	
VI a	17	17	34	104
VI b	7	29	36	
VI c	17	17	34	
Jumlah	41	63	104	
Jumlah Semua	269	333	602	602

7. Keadaan Sarana Prasarana SD Khadijah Surabaya

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta turut mendukung jalannya pendidikan dalam mencapai tujuan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Khadijah adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.⁷

Tabel 4
Keadaan Sarana Prasarana SD Khadijah
Tahun 2007/2008

No	Nama Barang	Jumlah	Tahun Pembelian	Keterangan
1	R. Kantor KS dan TU	1		Baik
2	R. Guru	1		Baik
3	R. UKS	1		Baik
4	R. Perpustakaan	1		Baik
5	R. Laboratorium IPA	1		Baik
6	R. Kesenian	1		Baik
7	R. Kelas / R. Belajar	18		Baik
8	R. Komputer	1		Baik
9	R. Musholla	1		Baik
10	R. Kamar Mandi	4		Baik
11	R. WC Siswa	4		Baik
12	R. WC/KM Guru	2		Baik
13	Meja Tulis Kepsek	1	2002	Baik
14	Meja Tulis Wakasek	2	2002	Baik
15	Meja Tulis Guru Kesiswaan	2	2002	Baik
16	Meja Tulis Guru Extr. Tartil Q.	1	2002	Baik
17	Meja Tulis Kantor Guru	6	2002	Baik

⁷ Dokumentasi SD Khadijah Surabaya, tahun 2007-2008

18	Meja Tulis Kantor Guru	4	2004	Baik
19	Meja Tulis TU	2	2003	Baik
20	Meja Komputer TU	3	2003	Baik
21	Meja Komputer SIM (On Len) TU	1	Ok- 2004	Baik
22	Meja Komputer Siswa	14	Ok- 2004	Baik
23	Meja Tulis dan Kursi Guru (Perpus)	1	2003	Baik
24	Meja Tulis tamu (Perpus)	1 Stel	1992	Baik
25	Meja Baca Anak (Perpus)	11	1992	Baik
26	Kursi (Labboratorium IPA)	35	1992	Baik
27	Meja Tulis (Laboratorium)	7	1992	Baik
28	Almari besi	1	1996	Baik
29	Almari besar	11	1964	Baik
30	Alamri biasa	19	2002	Baik
31	Filing Kabinet	3	1985 & 1996	Baik
32	Brankas besi	1	1964 & 1996	Baik
33	Kursi (Merk: Chitose)	16	1996	Baik
34	Kursi (merk : Future)	12	1996	Baik
35	Bupet	1	1973	Baik
36	Mesin Stensil	1	1970	Baik
37	Mesin Ketik	1	1997	Baik
38	Komputer (Siswa)	10	1996	Baik
39	Komputer Kantor (On Len)	3	1996	Baik
40	Prenter (Kantor)	3	1996	Rusak 1 unit
41	Televisi 12 Inc	1	1988	Baik
42	Televisi 45 Inc	1	2002	Baik
43	VCD	1	2002	Baik
44	Tape Recorder	2	2002	Baik
45	Tape Recorder	1	2006	Baik
46	Amplifier	1	1996	Baik
47	Amplifier Bel	1	1996	ada yang rusak

48	OHP	1	1988	Baik
49	Megaphone	1	2002	Baik
50	Megaphone	1	1994	Baik
51	Kipas Angin	2	1996	Baik
52	Kipas Angin Besar	8	1997	Baik
53	Set Alat Peraga IPA/Kit IPA	1	1996	Baik
54	Jam Dinding	3	1995	Baik
55	1 Plaket	1	1970-1996	Baik
56	Globe	1	1995	Baik
57	Piala	51	1991-2003	Baik
58	Papan Mutasi	1	1968	Baik
59	Papan Daftar urut kepangkatan	1	1986	Baik
60	Papan Data Penerimaan Murid	1	1995	Baik
61	Papan Data Kelulusan Murid	1	1995	Baik
62	Papan Pengumuman	1	1988	Baik
63	Papan Kegiatan	1	1986	Baik
64	Papan Kalender Pendidikan	1	1970	Baik
65	Papan Tulis	14	1970-1995	Baik
66	Bendera Nasional	1	1995	Baik
67	Bendera Pemda	1	1994	Baik
68	Bendera Depdikbud	1	1994	Baik
69	Gambar Garuda	20	1992-1995	Baik
70	Gambar Presiden	20	2004	Baik
71	Gambar Wakil Presiden	20	2004	Baik
72	Gambar Pahlawan	42	1995	Baik
73	Gambar UUD 1945	14	1995	Baik
74	Gambar Butir-Butir Pancasila	14	1995	Baik
75	Gambar Pancasila	14	1995	Baik
76	Gambar Lima K	15	1995	Baik
77	Meja Guru dan kursi	18	1988-1996	Baik

78	Kursi belajar siswa	696	1962-1996	Baik
79	Meja Belajar siswa	696	1962-1996	Baik
80	Almari obat	1	1975	Baik
81	Dipan / tempat tidur UKS	2	1976	Baik
82	Pesawat Telephone	2	1996	Baik
83	Piring Besar	11	1974	Baik
84	Piring Kecil	13	1974	Baik
85	Gelas Besar	36	1994	Baik
86	Gelas Kecil	2	1994	Baik
87	Tutup Gelas Stanlis	1	1995	Baik
88	Sendok Dol	12	1994	Baik
89	Sendok Stenlis	18	1994	Baik
90	Bakul Nasi Stenlis Besar	1	1976	Baik
91	Bakul Nasi Stenlis kecil	1	1976	Baik
92	Basi besar	9	1977	Baik
93	Piring Ova	2	1975	Baik
94	Orgen	1	1996	Baik
95	Perlengkapan upacara	1	1996	Baik
96	Telephon	1	1995	Baik
97	Laptop	2	2007	Baik
98	Mobil Mitsubishi colt T120 ss. Th. 2003	1	2003	Baik

B. Penyajian Data

Setelah peneliti sampaikan pada sub bab yang pertama mengenai gambaran umum obyek penelitian yang meliputi : sejarah singkat berdirinya SD Khadijah Surabaya, struktur organisasi SD Khadijah Surabaya, tujuan, visi dan misi SD Khadijah Surabaya, kurikulum SD Khadijah Surabaya, keadaan guru SD Khadijah Surabaya, keadaan siswa SD Khadijah Surabaya, serta sarana dan prasarana SD Khadijah Surabaya.

1. Implementasi PAKEM Pada Pendidikan Agama Islam Di SD Khadijah Surabaya

Kegiatan belajar mengajar di SD Khadijah berlangsung pada pagi hari mulai pukul 06.30 sd 13.00 WIB selama 6 hari dalam seminggu, untuk hari Sabtu siswa pulang jam 11.00 WIB. Dikarenakan ada wors shop untuk para guru, yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi.

Pada awal masuk, sebelum pelajaran dimulai para siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an di setiap awal pelajaran dan membaca doa Asmaul Husna di awal pelajaran, membaca Sholawat nariah setiap hari dan sholat dhuha satu kali dalam satu minggu. Pembiasaan istighosah, pembiasaan tahlil, membaca diba' serta hafalan surat-surat pendek.

Sekolah SD Khadijah Surabaya sudah menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) sejak tahun 2004, SD Khadijah merupakan sekolah dasar yang berciri khas Islami. Serta menerapkan pembelajaran dalam kultur yang Islami.

Selama mengadakan observasi penulis melihat keadaan ruang kelas yang menarik banyak pajangan-pajangan yang dipasang di kelas, baik itu berupa slogan-slogan atau hasil pekerjaan siswa. Selain itu bangku kelas tidak tersusun secara sejajar menghadap papan tulis, akan tetapi meja dan bangku di bentuk berkelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa, yang mana dengan dibentuknya meja dan bangku secara berkelompok guru lebih mudah untuk memantau para siswa selama proses pembelajaran. Di samping itu minat belajar siswa lebih aktif, kreatif dan tidak merasa bosan di kelas serta dalam pembelajaran. Karena belajar dengan sangat menyenangkan.

Sedangkan dalam proses pembelajaran di SD Khadijah Surabaya dalam pelaksanaannya menekankan pada suatu proses, yakni interaksi dinamis antara guru dan siswa dalam suasana yang aktif. Guru selalu aktif dalam memberi motivasi kepada siswa, memantau kegiatan siswa, memberi umpan balik, memberi pertanyaan yang menantang dan mempertanyakan gagasan siswa. Selain itu, siswa juga aktif dalam membaca buku, bertanya, berdiskusi dengan teman, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas-tugas individu maupun tugas-tugas kelompok. Dalam pembelajaran guru juga kreatif dalam mengembangkan kegiatan yang beragam dan juga dapat memanfaatkan lingkungan. Selain itu siswa juga dapat berpikir kritis dan kreatif, pembelajaran juga dapat berjalan dengan efektif karena tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa juga menguasai keterampilan yang diperlukan serta

pembelajaran juga menyenangkan karena guru tidak membuat siswa takut dan tidak ada tekanan baik fisik maupun psikologis.

Di dalam pelaksanaan PAKEM dapat melibatkan aktif fisik dan aktif mental melalui kegiatan seperti menggunting, menempel dan lain-lain. dapat melibatkan psikis dan daya pikir melalui meneliti, memecahkan masalah. Menarik kesimpulan dan lain sebagainya, serta dapat melibatkan siswa dalam hubungan sosial melalui bekerja kelompok atau berpasangan, berdiskusi, bermain peran dan sebagainya.⁸ Hal ini sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) yang ada di lapangan, yang pengembangannya didasarkan pada efektifitas yaitu memanfaatkan alat peraga yang ada di sekitar, dan siswa diajak ke sumber belajar dengan cara melakukan observasi.

Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar di SD Khadijah Surabaya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Ibu Nurul Chasanah, S.Ag. selaku guru al-Qur'an Hadits kelas I menuturkan bahwa pelaksanaan belajar mengajar adalah :⁹

Sebelum pelajaran dimulai para siswa diwajibkan untuk berdo'a bersama. Setelah itu barulah pelajaran dimulai, disini beliau menjelaskan terlebih dahulu apa isi dari surat an-Nas tersebut, setelah siswa

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah, S.Ag., selaku guru Bahasa Indonesia, hari Sabtu, tanggal 5 April 2008.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Chasanah, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, hari Sabtu, tanggal 5 April 2008.

mengetahuinya, barulah Ibu Nurul Chasanah ini membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 orang siswa, setiap siswa anak menghafalkan 1 ayat secara bergantian, sehingga teknis hafalannya

- a. Anak 1 : ayat 1 dan 4
- b. Anak 2 : ayat 2 dan 5
- c. Anak 3 : ayat 3 dan 6

Beliau memutar giliran ayat yang dihafalkan oleh setiap anak dalam satu kelompok sehingga merata ayat yang dihafal. Memilih dari wakil setiap kelompok untuk tampil di depan kelas secara bergantian. Kemudian ibu Nurul Chasanah ini menyuruh para siswa menunjuk salah satu temannya yang terbaik bacaannya untuk memimpin bacaan surat an-Nas dan ditirukan oleh seluruh murid secara serentak.

2. Ibu Mir'atus Sholihah sekaligus guru aqidah akhlak kelas 2 ini dengan penyampaian materinya sebagai berikut.¹⁰

Kompetensi dasar : Membiasakan beradab secara Islami kepada orang tua, guru, dan teman di rumah maupun di sekolah.

Pada saat memulai pelajaran guru menceritakan contoh materi tentang adab terhadap orang tua, guru, dan teman, setelah siswa memahami barulah guru membagi siswa dalam 3 kelompok.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mir'atus Sholihah, hari Sabtu, 5 April 2008

Kelompok 1 Masing-masing siswa menceritakan kehidupan sehari-hari

saat bersama orang tua.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelompok 2 Masing-masing siswa menceritakan kehidupan sehari-hari

saat berkumpul sama teman bermain dan bergurau.

Kelompok 3 Memilih salah satu siswa dari masing-masing kelompok,

mana cerita yang paling bagus dan menarik.

Guru menunjuk salah satu siswa yang terpilih untuk maju ke depan kelas, dan siswa itu mendapat 1 bintang (riwet) agar anak tidak merasa bosan selama dalam pembelajaran.

3. Bapak Hadi Sulhaidar Selaku guru Fiqih kelas 4 menuturkan bahwa cara penyampaian materi sebagai berikut:¹¹

Kompetensi Dasar : Melaksanakan tata cara berwudlu

Guru menerangkan tentang tata cara berwudhu dengan baik dan benar serta menjelaskan urutan-urutan dan doa wudhu, setelah itu agar siswa dapat mempraktekkan cara berwudhu dengan baik dan benar, guru mengajak siswa ke masjid untuk melakukan praktek berwudlu. Agar proses praktek berjalan dengan tertib, guru membagi siswa dalam 4 kelompok.

Guru memerintahkan kelompok 1 untuk mempraktekkan cara berwudhu dan melafalkan do'a dengan diawasi dan menilai cara mereka mempraktekkannya, jika ada dari salah satu siswa kelompok melakukan

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hadi Sulhaidar, hari Selasa, 15 April 2008

kesalahan tersebut, guru segera membenarkan, sampai semua anggota kelompok tersebut melakukan praktek dengan baik dan benar, dan dilanjutkan dengan kelompok berikutnya dengan cara yang sama.

4. Bapak Hermanto guru kelas 6 menjelaskan materi bahasa Arab dengan kompetensi dasar menghafal mufrodhat.¹²

Dengan memulai menulis 5 – 10 mufrodhat di papan tulis

Contoh :

Pulpen	:	قلم
Dinding	:	جدار
Atap	:	سقف
Papan tulis	:	سبورة
Laci	:	صندوق

Kemudian siswa dipasangkan untuk maju menghafal dengan cara saling menyimak hafalannya satu sama lain sampai jam pelajaran selesai.

Dan guru juga memperhatikan dan memperbaiki ucapan jika salah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar pada hakikatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dari semua implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas di SD

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Hermanto , hari Senin, 14 April 2008

Khadijah Surabaya ini sudah memadai. Hal ini dilihat dalam proses belajar mengajar (PBM) di dalam kelas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Strategi yang digunakan oleh Ibu Mas'ulah selaku guru kelas 5 pada materi pelajaran fiqih tentang kompetensi dasar ibadah haji.¹³

Sebelum memulai pelajaran, Ibu Mas'ulah mengucapkan salam, kemudian bertanya pada siswa tentang pelajaran yang sudah dipelajari minggu kemarin, hal tersebut bertujuan untuk memastikan apakah siswa mengingat dan mempelajari tentang pelajaran yang telah disampaikan. Setelah itu, guru menerangkan sedikit tentang ibadah haji, untuk kemudian siswa dibagi menjadi 3 kelompok.

Kelompok 1 Siswa mempraktekkan tentang cara thawaf dan do'anya/

Sebelum siswa mempraktekkan, guru memerintahkan menghafal bacaan saat melakukan thawaf, setelah kelompok tersebut sudah hafal mereka boleh mensimulasikan thawaf dengan menggunakan bangku yang diumpamakan sebagai ka'bah di depan kelas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelompok 2 Siswa mempraktekkan cara melempar jumroh.

Guru memerintahkan kelompok tersebut untuk mensimulasikan cara melempar jumroh dengan menggunakan

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Mas'ulah, hari Selasa, 15 April 2008

kertas yang dibentuk bola-bola kecil serta keranjang sampah untuk tempat melempar jumroh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelompok 3 Siswa mempraktekkan cara sa'i dari bukit shofar ke bukit marwah.

Sebelum siswa mempraktekkan sa'i guru meletakkan 2 meja kedepan kelas dengan memberikan tulisan bukit shofa yang diletakkan di depan sebelah kiri kelas, dan meja yang kedua diberi tulisan bukit marwa yang diletakkan di sebelah kanan. Kedua meja tersebut digunakan sebagai simulasi siswa melakukan sa'i dari bukit shofa ke bukit marwa dengan berlari-lari kecil.

Setelah semua kelompok selesai melakukan simulasi haji, guru menjelaskan tentang masing-masing tata cara haji yang telah dilakukan oleh siswa. Hal tersebut dilakukan sebagai kesimpulan sebelum menutup pelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Bapak Samsul Wahyudi selaku guru Sejarah Pendidikan Islam.¹⁴

Kompetensi Dasar : Menyebutkan rukun iman

Pak Guru awali dengan menjelaskan materi yang akan dibahas, kemudian mulai pelajaran, setelah itu barulah guru membagi siswa dalam 3 kelompok.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Samsul Wahyudi, hari Sabtu, 5 April 2008

Kelompok 1 Menjelaskan tentang rukun iman

Kelompok 2 Menyebutkan rukun iman

Kelompok 3 Mendiskusikan materi rukun iman

Kemudian guru menindaklanjuti dengan pelajaran yang dibahas, sebelum jam pelajaran usai, guru memberikan tugas pada siswa.

Dari semua pelaksanaan pembelajaran di atas, telah penulis peroleh bahwa ciri-ciri pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) yang ada di SD Khadijah Surabaya diantaranya ialah :

1. Pada saat pembelajaran selalu memanfaatkan alat peraga yang ada di sekitar. Contohnya, dengan gunting, kertas siswa bisa menempel hasil kreatifitasnya di depan kelas.
2. Siswa di ajak ke sumber belajar dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Contohnya, siswa di ajak melakukan praktek wudhu di masjid.
3. Guru mengatur strategi pembelajaran dan menumbuhkan motivasi siswa. Contohnya dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok.
4. Guru mempunyai banyak cara untuk melakukan sesuatu, yaitu guru memakai berbagai metode dan media pada pembelajaran.
5. Guru dan siswa penuh perhatian dalam setiap proses pembelajaran.

C. Analisis Data

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik atau pembelajar yang didesain, direncanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, berarti pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisir antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sehingga jika pembelajaran dipandang sebagai suatu proses maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya kegiatan guru dalam membuat siswa belajar. Salah satu dengan menerapkan pakem dalam PBM. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar berminat untuk belajar.

Implementasi pakem pada PAI di SD Khadijah Surabaya dapat dikatakan memenuhi standar baik, hal ini diharapkan dari hasil observasi penulis di dalam kelas pada saat pembelajaran, khususnya PAI. Hal ini dapat dilihat pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadist dan sejarah pendidikan pada kelas 1 dan 3. Di sini guru lebih memotivasi siswa dengan cara membagi mereka dalam beberapa kelompok, diharapkan dengan demikian siswa lebih aktif dalam memahami pembelajaran. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran kolaborasi dengan konsep pakem yang salah satu pengertiannya adalah siswa harus aktif dalam proses belajar mengajar (PBM).

Karena dalam model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) ini berorientasi pada proses dan tujuan. Orientasi proses model PAKEM ini berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar, kemandirian dan tanggung jawab, bekerja sama, dan saling menghargai. Sedangkan orientasi tujuannya yaitu agar anak lebih kritis dan kreatif. Suasana belajar menjadi bervariasi, meningkatkan kematangan emosional, dan siap menghadapi perubahan.

Hal ini dapat peneliti lihat saat mengadakan observasi pada pelajaran Fiqih kelas 4, dengan materi melaksanakan tata cara berwudhu, dan kelas 5 dengan materi ibadah haji. Disini Bapak Hadi Sulhaidar dan Ibu Masula beliau menyuruh siswa untuk mempraktekkan bagaimana tata cara wudhu yang benar dan melakukan praktek ibadah haji. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran quantum yang mana pembelajaran ini menekankan pada kondisi seorang guru yang lebih mengamati cara kerja siswa dan berkomunikasi serta menjadi pembimbing saat siswa memerlukan bantuan

Hal ini juga senada dengan penuturan Bapak Hermanto, guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas 6, beliau menjelaskan materi yang menggunakan model pembelajaran quantum, yaitu dengan cara membangun motivasi siswa untuk belajar dengan siswa lain. Dengan demikian siswa dapat lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi dengan teman lainnya.

Selain itu pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan materi adab Islami kepada orang tua dan teman. Guru memakai model pembelajaran kolaborasi dan tematik. Dengan cara siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing

kelompok menceritakan tentang pengalaman sehari-hari siswa saat bersama orang tua dan berteman. Hal ini juga sesuai dengan pembelajaran tematik yang mana menuntut kreatifitas guru untuk memilih tema pembelajaran, yang diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, ini dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

Dari semua pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) diatas maka dapat diketahui bahwa siswa atau anak didik adalah merupakan satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral sebab siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapai secara optimal. Jadi dalam proses belajar mengajar (PBM) yang harus diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik karena mereka merupakan subyek dalam belajar. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan 'ondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Hal ini dapat dilihat dari sisi lain sifat-sifat anak dapat dilihat menurut pandangan ilmu jiwa modern bahwa jiwa itu sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu secara alami anak didik menjadi aktif, sesuai dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM).

Dari pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) diatas dapat diketahui implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) benar-benar sudah dilakukan dengan baik pada setiap pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SD khadijah Surabaya.

BAB IV

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Khadijah Surabaya sudah cukup efektif, sebab dari berbagai strategi dan pengelolaan kelas saat pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Karena pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) dapat memberi peranan penting pada saat PBM. Sehingga siswa tidak mudah bosan saat pelajaran berlangsung dan lebih aktif dan interaktif antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya.

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah diharapkan mengikutsertakan guru agama dalam pelaksanaan pelatihan-pelatihan guru tentang pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM).
2. Diharapkan agar mempertahankan pertemuan-pertemuan antara kepala sekolah, guru dan wali murid dalam mengatasi kurangnya sarana dan prasarana terutama dalam hal pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM).
3. Kepada guru diharapkan untuk terus dalam melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) dan terus berusaha untuk mencari informasi tentang pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM).

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Azwar, Saiful. 2003. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darajat, dkk, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Dinas P dan K, *Kurikulum 2004*.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metode Research*, Jakarta: Bina Aksara.
- Majalah Al-Hikmah, *Sinergikan Dua Pilar Pendidikan*, Surabaya : 2008, edisi Juli.
- Majid, Abdul., Dian Andayani. 2005. *PAI Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Agama*, Surabaya : CV. Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Mukhtar, 2003. *Desain Pembelajaran*, Jakarta : Misaka Ghaliza.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
-, 2007. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakann Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mundir, Sukidin. 2005. *Metode penelitian membimbing dan mengantar kesuksesan anda dalam dunia penelitian*, Surabaya : Insan Cendekia
- Partanto, Pius A., M. Dahlan Al-Bary. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Subroto, Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulhan, Najib. 2006. *Membangun Sekolah Berbasis Karakter*, Surabaya : Surabaya Intelektual Club.
-, 2006. *Pembangunan Karakter Pada Anak*, Surabaya : Surabaya Intelektual Club.
- Tadjab. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam : Suatu Pengantar Pendidikan Islam*, Surabaya : Karya Aditama.
- Zuhairi, dkk., 1983. *Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional.